

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kuantitatif dengan studi deskriptif. Penelitian Kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang diketahui. Menurut Indrianto dkk, penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Penelitian kuantitatif mempunyai tujuan untuk menguji atau verifikasi teori, meletakkan teori secara deduktif menjadi landasan dalam penemuan dan pemecahan masalah (Masitoh, 2018:62).

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya saat penelitian dilakukan. Dalam penelitian deskriptif tidak memerlukan administrasi dan pengontrolan terhadap perlakuan. Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang sesuatu variabel, gejala atau keadaan (Masitoh, 2018:62). Tipe penelitian ini umumnya berkaitan dengan opini (individu, kelompok, atau organisasi), kejadian, atau prosedur. Menurut Nur Indrianto dan Bambang Supomo, studi deskriptif (*descriptive study*) merupakan penelitian terhadap fenomena atau populasi tertentu yang diperoleh

peneliti dari subyek berupa: Individu, organisasional, industri atau perspektif yang lain. studi ini membantu peneliti untuk menjelaskan karakteristik subyek yang diteliti, mengkaji berbagai aspek dalam fenomena tertentu, dan menawarkan ide masalah untuk penguji atau penelitian selanjutnya (Masitoh, 2018:62-63). Tujuan dari penelitian deskriptif kuantitatif yaitu menjelaskan fenomena yang ada dengan menggunakan angka-angka dan memperhatikan pada pengumpulan dan analisis data dalam bentuk numerik (Raudatun Wardani dkk, 2017: 10-17).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini di laksanakan di Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Banjar, beralamat di Jalan Pangeran Hidayatullah No.1, Telp. (0511) 4721358 Fax. (0511) 4721027 Kode Pos 70611 Martapura Kal Sel, Email: bapenda.banjarkab@gmail.com. Waktu Penelitian bulan Maret sampai dengan bulan April 2021.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Adapun yang dijadikan subjek dalam penelitian ini adalah Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Banjar. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah efektivitas dan kontribusi penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan (PBB-P2) terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Banjar.

D. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari tangan pertama untuk analisis berikutnya untuk menemukan solusi atau masalah yang diteliti (Sekaran, 2013:113). Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian. Data primer dapat berupa opini subyek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian. Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari wawancara. Informan dipilih dari pihak-pihak yang terkait dengan penyelenggara pemungutan PBB-P2, sehingga dianggap mengetahui masalah secara mendalam dan dapat dipercaya. Adapun pihak-pihak tersebut antara lain:

1. Ibu Hj. Yulistina Erlindawati, SH., selaku Kepala Sub Bidang Penilaian dan Penetapan pada Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Banjar.
2. Ibu Hj. Herne Misnawati, BA., selaku Kepala Sub Bidang Penagihan dan Pengaduan pada Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Banjar.

Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data Sekunder mengacu kepada data yang dikumpulkan dengan cara dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan, mencatat, dan menghitung data-data yang berhubungan dengan penelitian (sugiyono, 2012:137). Data sekunder juga dapat diperoleh atau dikumpulkan

oleh yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada (Iqbal Hasan, 2004:19). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumen) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan (Masitoh, 2018:68-69). Data ini biasanya diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan-laporan penelitian yang terdahulu (Hasan, 2004:19).

Berdasarkan sumbernya, data sekunder dapat diklasifikasikan menjadi data internal dan data eksternal.

1. Data Internal

Data internal adalah data yang berasal dari dalam instansi mengenai kegiatan lembaga dan untuk kepentingan instansi itu sendiri. Data internal biasanya berupa catatan akuntansi, laporan keuangan, keadaan karyawan, laporan perpajakan.

Data internal dalam penelitian ini adalah data biaya pemungutan/biaya operasional pemungutan PBB-P2 Kabupaten Banjar tahun 2016-2020, data target dan realisasi penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan (PBB-P2) tahun 2016-2020, serta laporan target dan realisasi penerimaan Pendapatan Daerah Kabupaten Banjar tahun 2016-2020.

2. Data Eksternal

Data eksternal adalah data yang berasal dari luar instansi. Data ini diperlukan apabila data internal tidak cukup untuk menganalisis permasalahan yang ada. Data eksternal biasanya bersifat makro dan sudah diterbitkan oleh pihak-pihak lain. Umumnya disusun oleh entitas selain peneliti dari organisasi yang bersangkutan (Masitoh, 2018:69). Data eksternal dalam penelitian ini adalah jurnal, profil Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Banjar, dan dokumen pendukung lainnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data primer adalah dengan metode survei dengan teknik wawancara. Metode survei adalah metode pengumpulan data primer yang diperoleh secara langsung dari sumber asli berdasarkan komunikasi antar peneliti dengan responden. Data penelitian berupa data subyek yang menyatakan opini, sikap, pengalaman atau karakteristik subyek penelitian secara individual atau secara kelompok. Data yang diperoleh sebagian besar merupakan data deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam metode survei melalui wawancara. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dalam metode survei yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subyek penelitian. Data yang dikumpulkan umumnya berupa masalah tertentu yang bersifat kompleks, sensitif atau kontroversial, sehingga kemungkinan jika dilakukan dengan teknik kuesioner akan kurang memperoleh

tanggapan responden. Wawancara pada penelitian ini dilakukan dengan melakukan dialog dengan staff.

Sedangkan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data sekunder adalah dengan metode penelusuran secara manual untuk data dalam format kertas hasil cetakan. Data sekunder yang disajikan dalam format kertas hasil cetakan antar lain berupa: jurnal, majalah, buletin dan bentuk publikasi yang diterbitkan secara periodik, buku atau sumber data lainnya (misalnya laporan tahunan perusahaan) (Masitoh, 2018:70). Data yang dibutuhkan adalah data target dan realisasi penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan (PBB-P2) tahun 2016-2020, serta laporan target dan realisasi penerimaan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Banjar tahun 2016-2020.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data yang dilakukan setelah peneliti mengumpulkan semua data yang diperlukan dalam penelitian (Masitoh, 2018:71). Analisis data adalah proses penyederhanaan data agar lebih mudah dibaca dan di interpretasi. Peran statistik dalam analisis data adalah untuk menyederhanakan data, membandingkan hasin (sampel-populasi), melihat hubungan, komprasi maupun prediksi (Web Unair.ac.id, 30/08/2021), menguraikan atau memecahkan suatu keseluruhan menjadi bagian-bagian atau komponen-komponen yang lebih kecil agar dapat membandingkan salah satu atau beberapa komponen dengan keseluruhan (secara persentase) (Hakim, 2010: 8). Tujuan penelitian adalah menjawab masalah atau pertanyaan penelitian melalui proses analisis data.

Statistik oleh peneliti digunakan sebagai metode untuk menganalisis data yang dapat berupa deskripsi atau estimasi data untuk menarik kesimpulan hasil penelitian (Masitoh, 2018:71). Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif yaitu teknik menganalisis data dengan cara mendeskripsikan/menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan, lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2012: 244). Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas (Polii, 2014: 751-761).

Untuk mengetahui tingkat efektivitas dan kontribusi Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan (PBB-P2) terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Banjar, maka digunakan dalam analisis data sebagai berikut:

1. Analisis Tingkat Efektivitas Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan (PBB-P2)

Menghitung tingkat efektivitas Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan (PBB-P2) dapat dilakukan dengan cara, yaitu:

- a. Menyiapkan data-data yang dibutuhkan yaitu data laporan target dan realisasi penerimaan PBB-P2 Kabupaten Banjar tahun 2016-2020
- b. Menginput data-data yang diperoleh ke dalam tabel dengan menggunakan Microsoft Excel
- c. Menghitung tingkat efektifitas dengan menggunakan rumus

$$\text{Efektivitas PBB-P2} = \frac{\text{Realisasi penerimaan PBB-P2}}{\text{Target penerimaan PBB-P2}} \times 100\%$$

(Masitoh, 2018: 17)

Dalam menghitung tingkat efektivitas dapat langsung dilakukan dengan Microsoft Excel, dengan cara menuliskan formula rumus tersebut pada sel yang telah disediakan. Selanjutnya kolom keterangan di isi menyesuaikan dengan besarnya tingkat efektivitas penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan (PBB-P2).

- d. Menjelaskan hasil perhitungan efektivitas penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan (PBB-P2) dari tahun 2016-2020 dalam bentuk deskriptif dengan menggunakan interpretasi nilai efektivitas. Untuk menilai tingkat efektivitas, maka dapat dilihat pada

Tabel 3.1

Tabel 3.1
Interpretasi Nilai Efektivitas

Persentase	Kriteria
> 100%	Sangat efektif
90-100%	Efektif
80-89%	Cukup
60-79%	Kurang efektif
< 60%	Tidak efektif

Sumber: Depdagri, kepmendagri No. 690.900.327 (Adelina: 2012)

Perhitungan tingkat efektivitas tersebut dapat dinilai dengan kriteria berikut:

1. Persentase yang dicapai lebih besar dari 100% dinilai sangat efektif
 2. Persentase yang dicapai antara 90-100% dinilai efektif
 3. Persentase yang dicapai antara 80-89% dinilai cukup efektif
 4. Persentase yang dicapai antara 60-79% dinilai kurang efektif
 5. Persentase yang dicapai kurang dari 60% dinilai tidak efektif
- e. Menganalisis hasil perhitungan efektivitas penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan (PBB-P2) di Kabupaten Banjar berdasarkan nilai interpretasi efektivitas dengan studi deskriptif.

2. Analisis Kontribusi Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan (PBB-P2) terhadap Pendapatan Asli Daerah

Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan (PBB-P2) terhadap Pendapatan Asli Daerah dapat dilakukan dengan cara:

- a. Menyiapkan data yang dibutuhkan yaitu data realisasi penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB-P2)/APBD dan realisasi Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Banjar tahun 2016-2020.
- b. Menginput data yang diperoleh ke dalam tabel dengan menggunakan Microsoft Excel.
- c. Menghitung kontribusi Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan (PBB-P2) terhadap Pendapatan Asli Daerah dengan menggunakan rumus:

$$\text{Kontribusi PBB-P2} = \frac{\text{Realisasi Penerimaan PBB-P2}}{\text{Realisasi Penerimaan PAD}} \times 100\%$$

(Masitoh, 2018: 18)

Dalam menghitung besarnya kontribusi dapat langsung menggunakan Microsoft Excel, dengan cara menuliskan formula rumus tersebut pada sel yang telah di sediakan. Selanjutnya kolom keterangan di isi menyesuaikan dengan besarnya kontribusi penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan (PBB-P2) terhadap Pendapatan Asli Daerah.

d. Menjelaskan Hasil Perhitungan kontribusi penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan (PBB-P2) terhadap Pendapatan Asli Daerah dari tahun 2016-2020 dalam bentuk deskriptif dengan menggunakan klasifikasi kriteria kontribusi. Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi terhadap pendapatan Asli Daerah, maka dapat dilihat pada **Tabel 3.2**

Tabel 3.2
Klasifikasi Kriteria Kontribusi

Persentase	Kriteria
0,00%-10%	Sangat kurang
10,10%-20%	Kurang
20,10%-30%	Sedang
30,10%-40%	Cukup baik
40,10%-50%	Baik
> 50%	Sangat baik

Sumber: Depdagri, kepmendagri No. 690.900.327 (Velayati at al, 2013)

Perhitungan besarnya kontribusi tersebut dapat dinilai dengan kriteria berikut:

1. Persentase yang dicapai antara 0,00%-10% dinilai sangat kurang
2. Persentase yang dicapai antara 10,10%-20% dinilai kurang
3. Persentase yang dicapai antara 20,10%-30% dinilai sedang
4. Persentase yang dicapai antara 30,10%-40% dinilai cukup baik

5. Persentase yang dicapai antara 40,10%-50% dinilai baik
 6. Persentase yang dicapai lebih dari 50% dinilai sangat baik
- e. Menganalisis hasil perhitungan kontribusi penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB-P2) terhadap pendapatan asli daerah berdasarkan klasifikasi kriteria kontribusi dengan studi deskriptif.